

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah rangkaian peristiwa keluarnya bayi yang sudah cukup berada dalam rahim ibunya, dengan disusul oleh keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu. Dalam ilmu kebidanan, ada berbagai jenis persalinan diantaranya adalah persalinan spontan, persalinan buatan, dan persalinan anjuran (Hofista Yexsi, 2022).

Setiap orang yang mengalami persalihan pasti akan ditandai dengan adanya nyeri. Nyeri secara fisiologi terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi sebagai upaya membuka servik dan mendorong kepala bayi kearah panggul. Nyeri pada persalinan kala I merupakan proses fisiologi yang disebabkan adanya proses dilatasi serviks, hipoksia otot uterus saat kontraksi, iskemia korpus uteri dan peregangan segmen bawah rahim dan kompresi saraf di servik, nyeri tersebut berasal dari bagian bawah abdomen dan menyebar kedaerah lumbal panggul dan menurun kepaha (Silah Naution et al., 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada masyarakat primitif, persalinannya lebih lama dan nyeri, sedangkan masyarakat yang telah maju (7-14%) bersalin tanpa rasa nyeri dan sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri (Hofista Yexsi, 2022).

Rasa nyeri persalinan disebabkan proses kontraksi dari Rahim dalam usaha untuk mengeluarkan buah kehamilan. Dalam persalinan, nyeri yang timbul menyebabkan stress, dan rasa khawatir berlebihan. Respirasi dan nadi pun akan

meningkat sehingga mengganggu pasokan kebutuhan janin dari plasenta (Dewie dan Kaparang, 2020).

Salah satu cara penatalaksanaan nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan dengan pijat endorfin. Pijat endorfin merupakan sebuah terapi sentuhan/pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada wanita hamil, di waktu menjelang hingga saatnya melahirkan. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman. Selama ini endorfin sudah dikenal sebagai zat yang banyak manfaatnya (Marsilia et al., 2024). Teknik pijat endorfin ini tidak memiliki efek samping pada ibu dan bayi, serta tidak membutuhkan biaya yang mahal (Amir & Rantesigi, 2022).

Tujuan pijat endorfin untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit pada ibu yang akan melahirkan. Pijat endorfin yang merupakan tehnik sentuhan serta pemijatan ringan yang dapat menormalkan denyut jantung dan tekanan darah, serta meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh ibu hamil dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit. Terbukti dari hasil penelitian, teknik ini dapat meningkatkan pelepasan zat oksitosin, sebuah hormon yang memfasilitasi persalinan (Christiana & Kusumawati, 2021).

Pijat endorfin yang dilakukan dengan cara memberikan sentuhan berupa pijatan lembut dan ringan arah bahu kiri dan kanan membentuk huruf V, kearah tulang ekor dan dilakukan berkali-kali ketika terjadi kontraksi pada saat persalinan. Menurut hasil penelitian yang didapat dari Antik dkk (2021), ada pengaruh penggunaan pijat endorfin terhadap skala intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Fitriana dan Putri (2021) menyatakan bahwa Ada pengaruh intensitas nyeri terhadap pijat endorphin sebelum 5 menit dan setelah 5 menit dilakukan pijat endorphin (p value $0,006 < 0,05$) dan ada pengaruh intensitas nyeri terhadap pijat endorphin sebelum 15 menit dan setelah 15 menit dilakukan pijat endorphin (p value $0,037 < 0,05$).

Menurut penelitian Khasanah dan Sulistyawati (2020) Hasil penelitian sebelum diberikan pijat endorphin mengalami nyeri sangat berat 18 orang (75%), dan sesudah diberikan pijat endorphin mengalami perubahan mengalami nyeri sedang 17 orang (70.83%). Pada penelitian ini pijat endorphin diberikan selama kontraksi. Pijat endorphin dapat menimbulkan pengaruh fisiologis terhadap tubuh. Pada penelitian ini didapatkan nilai ($P=0,000$) sesudah diberikan perlakuan hal ini menunjukkan bahwa pijat endorphin memiliki efek menurunkan nyeri yang bermakna pada ibu inpartu kala I fase aktif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elin Supliyani (2021), diperoleh intensitas nyeri kala I persalinan dilakukan masase 57,1 % merasa nyeri hebat, sedangkan setelah dilakukan masase 60% intensitas nyeri ringan, dan dari hasil statistik yang diperoleh terdapat perbedaan intensitas kala I persalinan yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan masase punggung pada ibu bersalin, nilai $p < 0,001$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p < 0,01$ artinya bahwa secara statistic terdapat perbedaan reratasi intensitas nyeri yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan masase punggung pada ibu bersalin. Hal tersebut menunjukkan bahwa masase punggung berpengaruh pada intensitas

nyeri kala I persalinan, masase punggung pada ibu bersalin akan menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I.

Pemberian pijat endorphan pada ibu bersalin merupakan tehnik relaksasi untuk menurunkan rasa sakit, endorphan terdiri dari 30 unit asam amino seperti ketokolamin, kortikotrofin, kortisol yang diproduksi oleh tubuh berfungsi menghilangkan rasa sakit dan menurunkan stress. Sentuhan yang dilakukan membantu meningkatkan pelepasan hormon oksitosin dan melalui peningkatan endorphan, meneruskan transmisi sinyal antara sel saraf sehingga dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin. Berdasarkan uji analisis t-test dengan tingkat kemaknaan ($p < 0.05$) didapatkan nilai ($P = 0,00$), sesudah diberikan perlakuan hal ini menunjukkan bahwa pijat endorphan memiliki efek penurunan intensitas nyeri yang bermakna pada ibu inpartu kala I fase aktif. (Khasanah dan Sulistyawati, 2020).

Hasil Penelitian yang dilakukan Rr. Catur Leny W dan Machfudloh (2021), menunjukkan bahwa kelompok yang mengalami nyeri sebelum dilakukan terapi pijat endorphan sebanyak 19 orang (95%), setelah dilakukan terapi pijat endorphan menurun menjadi nyeri sedang sebanyak 14 orang (70%) dan 3 orang (15%) mengalami penurunan dari skala sangat nyeri berat ke nyeri sedang, serta terdapat 3 orang (15%) yang tidak mengami perubahan (nyeri berat).

Kasus kematian yang dialami ibu yaitu kematian ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas. Persalinan yang diinginkan setiap ibu hamil yaitu persalinan dengan rasa nyeri yang minimal. Rasa nyeri persalinan yang disebabkan proses kontraksi dari rahim dalam usaha untuk mengeluarkan buah kehamilan. Dalam

persalinan, nyeri yang timbul menyebabkan stress, dan rasa khawatir berlebihan. Respirasi dan nadi akan meningkat sehingga mengganggu pasokan kebutuhan janin dari plasenta. Berdasarkan hasil penelitian (Dewie & Kaparang, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara sistematis review tentang “Implementasi Pijat Endorphin Dalam Adaptasi Nyeri Kala 1 Persalinan Pada Ibu Inpartu Di Ruang Bersalin Klinik Pratama Al-Kaff Medika Wuluan Jember”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Pijat Endorphin Dalam Adaptasi Nyeri Kala 1 Persalinan Pada Ibu Inpartu Di Ruang Bersalin Klinik Pratama Al-Kaff Medika Wuluan Jember

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan ini untuk Menganalisis implementasi pijat endorphin terhadap adaptasi nyeri kala I persalinan pada ibu inpartu di ruang bersalin Klinik Pratama Al-Kaff Medika Wuluan Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah peneliti mampu:

- a. Mengidentifikasi adaptasi nyeri kala 1 persalinan pada ibu inpartu sebelum diberikan pijat endorphin
- b. Mengidentifikasi adaptasi nyeri kala 1 persalinan pada ibu inpartu sesudah diberikan pijat endorphin

- c. Menganalisis perbedaan adaptasi nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada ibu inpartu kala 1 persalinan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan maternitas, khususnya mengenai intervensi nonfarmakologis seperti pijat endorphin dalam mengurangi nyeri kala I persalinan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan teori dan praktik keperawatan terkait manajemen nyeri persalinan yang holistik, aman, dan efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Puskesmas

Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun protokol pelayanan persalinan yang lebih humanis dan berorientasi pada kenyamanan pasien melalui pendekatan nonfarmakologis seperti pijat endorphin.

b. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran tambahan bagi institusi pendidikan dalam menyusun kurikulum maupun modul praktik klinik yang berfokus pada metode nonfarmakologis dalam manajemen nyeri persalinan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi ilmiah, tugas akhir, atau pengembangan praktik berbasis bukti (*evidence-based practice*) dalam lingkungan akademik.

c. keluarga dan klien

Memberikan alternatif pengurangan nyeri tanpa efek samping obat, sehingga ibu merasa lebih rileks, tenang, dan mampu menghadapi proses persalinan dengan lebih positif.

d. penulis selanjutnya

Memberikan pemahaman dan pengalaman langsung tentang penerapan pijat endorfin sebagai upaya nonfarmakologis dalam manajemen nyeri persalinan, serta meningkatkan keterampilan praktik klinis yang empatik dan berbasis evidence-based.

